

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fitrah bahwa umat Islam adalah khairulummah (umat yang baik), telah mendorong munculnya gerakan pembaharuan pada setiap abad. Terlebih lagi ketika semua komponen dari umat Islam telah merasakan bahwa posisi yang dimiliki umat Islam saat ini tidak lagi sebagai umat terbaik. Padahal selama lima ratus tahun Islam menguasai dunia dengan kekuatannya, ilmu pengetahuannya, dan peradabannya yang tinggi.

Sekarang ini umat dihadapkan dengan suatu masalah yang menuntut umat lebih berusaha di akidahnya, terutama beristiqomah dalam beribadah. Bagaimana dunia sekarang lebih penting dan utama dibandingkan urusan kepada pencipta urusan dunia. Batin dan nafsu beradu diantara pilihan disuatu detik, dan nafsu terlebih sering menang. Oleh karena itu, penempatan umat di modern harus berperan dalam pendukung terciptanya penguat iman umat, salah satunya Asrama Haji Embarkasi.

Asrama Haji Embarkasi merupakan sarana umat belajar bagaimana tatacara haji yang benar sehingga amal ibadah haji sempurna. Asrama Haji Embarkasi Transit di Semarang sekarang perlu ditingkatkan fungsinya. Terlebih dengan jumlah peminat calon jamaah haji yang kian tahun kian besar dan adanya penambahan kuota yang akan diajukan oleh Pemerintah Indonesia, khususnya Menteri Agama Indonesia, kepada Pemerintah Arab Saudi menjadi 210.000 dari 168.000 jamaah haji.

Selain itu, tahun 2015, lingkungan Masjidil Haram, Mekah, sedang dalam pembangunan dan perluasan. Sehingga ditahun ini sampai 2016 pemotongan kuota haji akan terjadi sebesar 20% dan prediksi penambahan kuota haji akan normal kembali dan akan terjadi pemenuhan permintaan penambahan kuota haji jamaah Indonesia.

Lalu, berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 4 Tahun 2012 no PM 30 Tahun 2012 Tentang Pesyaratan dan Tata Cara Penetapan Embarkasi dan Debarkasi Haji, Bandara Internasional A. Yani Semarang belum lolos seleksi syarat bandara embarkasi dan debarkasi haji karena belum mampunya bandara melayani pesawat tipe *Air Bus*. Bandara Internasional A. Yani Semarang sekarang sedang melakukan pengembangan dan perluasan mencapai 12,5% dan akan mampu menampung pesawat tipe *Air Bus*.

Dengan jumlah penduduk Indonesia, terutama di Semarang yang mayoritas beragama Islam, idealnya Asrama Haji Embarkasi Transit Semarang di kembangkan menjadi Asrama Haji Embarkasi Embarkasi. Kata Pak Andis Patrisa (Kepala Seksi Urusan Agama Islam Kemenag Kota Semarang), dahulu pada saat pemilihan Asrama Haji Embarkasi Regional Provinsi Jawa Tengah, Kandidatnya adalah Semarang dan Donohudan, Boyolali. Dan akhirnya diputuskan bahwa Asrama Haji Donohudan Boyolali terpilih menjadi Asrama Haji Embarkasi Jawa Tengah karena kesiapan bandara di Boyolali yang lebih sesuai dengan Peraturan Menteri Agama dan Menteri Perhubungan dan kapasitas yang lebih besar dibandingkan dengan di Semarang. Padahal asrama haji Semarang akan dikembangkan jika terpilih menjadi perwakilan Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa kondisi diatas maka untuk memfasilitasi dan menampung kegiatan-kegiatan umat Islam di Kota Semarang perlu dibangun Asrama Haji Embarkasi.

Asrama Haji Embarkasi ini diharapkan mampu memenuhi cita-cita Islam yang menjadikan seluruh kehidupan ini sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, berupa tata cara peribadatan dan muamalah kemasyarakatan sebagai suatu ketaatan secara Hablumminallah (manusia dengan Allah SWT), Hablumminannas (manusia dengan manusia), serta manusia dengan alam. Selain itu lembaga Asrama Haji Embarkasi juga diharapkan dapat menjadi pusat peribadatan dan pengembangan keshalihan umat, pusat pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam, dan sebagai pusat penghimpunan dan peningkatan potensi umat Islam dalam rangka kerja sama pendidikan-sosial-ekonomi.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan dari penyusunan pembahasan ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang yang difungsikan sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pengembangan keshalihan umat, pusat pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam, dan sebagai pusat penghimpunan dan peningkatan potensi umat Islam dalam rangka kerja sama pendidikan-sosial-ekonomi, sehingga dapat dirumuskan sebagai landasan konseptual dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang.

Sasaran

Sasaran dari penyusunan pembahasan ini adalah untuk mengusulkan langkah-langkah pokok dari proses dasar perancangan dan perencanaan sehingga didapatkan suatu konsep program perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai dasar perwujudan fisik Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang.

1.3. Manfaat

Manfaat secara subjektif

- Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang dapat digunakan untuk merencanakan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang yang selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis.
- Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
-

Manfaat secara objektif

Perencanaan dan Perancangan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang ini diharapkan dapat menjadi masukan dan arahan bagi penataan sarana dan prasarana pendukung di Kota Semarang khususnya di bidang keagamaan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dari pembahasan ini adalah aspek-aspek fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang, sebagai sarana yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pengembangan keshalihan umat, berupa pendukung pelaksanaan rukun Islam ke-5.

Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dari pembahasan ini berisi tentang batas-batas geografis Kota Semarang, keadaan geografis, klimatologi, keadaan pengguna lahan, dan rencana pemanfaatan ruang Kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data primer dan sekunder untuk kemudian dianalisa untuk memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau membuat penjelasan mengenai keadaan atau suatu gejala yang ada saat ini yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperlukan sebagai dasar utama perencanaan yang wajib ada yang langsung didapatkan dari sumber pertama atau sumber yang bersangkutan. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi lapangan (Studi kasus dan studi banding).

a. Wawancara

Yaitu mencari informasi dari narasumber dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang, yaitu dengan Bapak Andis Patirsa (Kepala Seksi Urusan Agama Islam Kemenag Kota), Bapak Abdul Jalil, S.Kom.,M.Si. (Kepala Bagian Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah).

b. Observasi Lapangan

Yaitu melakukan studi banding antara Asrama Haji Embarkasi Abdul Rahman Saleh Semarang, Asrama Haji Embarkasi Bekasi dan Asrama Haji Embarkasi di Brebes. Kegiatan studi banding dilakukan dengan mencari data dan informasi mengenai latar belakang pembangunan dari objek studi banding, , massa bangunan, macam dan besaran ruang, organisasi antar ruang, kapasitas Asrama Haji Embarkasi, struktur kelembagaan, sistem utilitas, struktur dan bentuk bangunan serta tata ruang dalam dan ruang luar bangunan.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan Asrama Haji Embarkasi.

a. Studi Literatur

Literatur yang digunakan dalam proses perencanaan ini berasal dari buku-buku pedoman yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang. Selain itu literatur juga berasal dari materi-materi yang didownload dari internet.

b. Referensi

Referensi didapat dari pengumpulan data, peta, dan peraturan dari kantor instansi terkait serta *browsing* materi-materi dari internet untuk mendukung proses perencanaan Asrama Haji Embarkasi Kota Semarang.

Data primer dari hasil wawancara dan observasi lapangan, serta data sekunder dari studi literatur yang telah diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif, yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang, dan sirkulasi. Serta dianalisa secara kuantitatif, yaitu menganalisa terhadap kapasitas kapasitas kapasitas ruang, besaran ruang, dan pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN
Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai *Asrama Haji di Semarang* beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.
- BAB III TINJAUAN DATA
Menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, dan penetapan tapak yang akan dipilih.
- BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
Merupakan pembahasan tentang pendekatan aktifitas, dan ruang yang dibutuhkan. Penentuan kapasitas, pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.
- BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan Asrama Haji di Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1.7. Alur Pikir

